PENELITIAN DISIPLIN ILMU

EFEKTIVITAS DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

(Penelitian Deskriptif pada SiswaSekolah Menengah Atas Negeri di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat)

TIM PENGUSUL

Dr. Suherman, M.Pd. **0031035902**
Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd. **0015116604**

SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2017

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	1
DAFTAR ISI	2
ABSTRAK	3
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	5
1.2. Luaran Penelitian dan Konstribusi Keilmuan	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Proses Belajar dan Kesulitan Belajar	8
2.2. Jenis-jenis Kesulitan dan Masalah Belajar	8
2.3. Diagnosis Kesulitan Belajar	9
2.4. Langkah-langkah Diagnosis Kesulitan Belajar	10
2.4. *Roadmap* Penelitian	12
BAB 3TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
3.1. Tujuan Penelitian	
3.2. Urgensi Penelitian	6
BAB 4 METODE PENELITIAN	
4.1. Metode Penelitian	13
4.2. Populasi dan Subjek Penelitian	13
4.3.Teknik Pengumpulan Data	13
4.4.Teknik Analisis Data	13
BAB 5HASIL YANG DICAPAI	
BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Aktivitas belajar merupakan sebuah fenomena unik dan kompleks. Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kesulitan belajar dapat terjadi karena berbagai faktor, baik dari dalam individu, sekolah, mau pun lingkungan siswa. Oleh karena itu, perlu pemahaman komprehensif tentangterjadinya kesulitan belajar yang mengacu pada berbagai aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, perlu pendekatan diagnosis yang efektif, sehingga dapat ditemukan pemecahan masalah yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam proses belajar yang dialami siswaSMA, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pemecahan masalahnya.Metode penelitian menggunakan studi deskriptif. Sampel penelitian dipilih secara purposif, yakni siswa SMA yang mengalami kesulitan belajar dengan nilai rata-rata raport berada di bawah rata-rata kelas. Data diungkap dengan menggunakan angket, wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Selanjutnya dianalisis secara mendalam sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif tentang realita kesulitan yang dapat terjadi dalam proses belajar.

Kata Kunci : proses belajar, diagnosis, kesulitan belajar, pemecahan masalah

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan abad ke-21 sarat dengan tantangan. Siswa SMA dihadapkan pada tuntutan lingkungan yang terus berubah, peluang dan pilihan yang lebih terbuka, serta persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, mereka perlu mendapat layanan pendidikan dan bimbingan yang efektif agar dapat menjalani proses pembelajaran secara optimal.Salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa untuk mengembangkan diri, memiliki kemandirian dan tanggung jawab dalam mengambil pilihan dan keputusan, sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan dan menghadapi masa depan secara terarah.

Aktivitas belajar adalah proses yang melibatkan keseluruhan psiko-fisikindividu dan berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya. Melalui interaksi ini, tersusun bentuk-bentuk persepsi, imajinasi dan pandangan baru. Kesemuanya, secara bersama-sama membentuk pemahaman atau wawasan, yang berprosesketika individu melakukan pemecahan masalah. Bagi siswa SMA, salah satu permasalahanesensialyang dihadapi adalah terjadinya kesulitan belajar.

Kesulitan belajar dapat terjadi sebagai akibat dari hal-hal berikut.

a. Kurangnya interaksi sosial dengan lingkungan.
b. Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
c. Ketidak mampuan mengasosiasikan berbagai informasi.
d. Ketidak mampuan menciptakan insight dalam dirinya.
e. Tidak memiliki tujuan dalam belajar.

Belajaradalah prosespengalaman holistikindividu dalam beradaptasi dengan lingkungan.Proses belajar tidakhanyahasil darikognisitetapi melibatkanfungsiintegratif antara pemikiran, perasaan, pemahaman, danperilaku. Belajar meliputimodelprosesadaptasidarimetode ilmiahuntuk memecahkan masalah, pengambilan keputusan,dan pengembangan kreativitas (Kolb &Kolb , 2008)

Kesulitan belajar pada dasarnya merupakan ketidak mampuan individu untuk mengorganisasi berbagai persepsi dan informasi yang didapatkan dari pengalaman perseptual terhadap suatu benda, lingkungan, atau peristiwa. Upaya diagnosis dan

pemahaman kesulitan belajar difokuskan kepada aspek-aspek yang berpengaruh kepada proses perseptual untuk memunculkan wawasan baru.

Guru bimbingan dan konseling/konselordan guru mata pelajaran perlu memahami siswa secara komprehensif, baik dari kapasitas belajar siswa, pengalaman belajar yang dilakukan, dan motivasi belajar yang dimiliki. Berbagai proses praktis, pemahaman, dan rekognisi perlu dikembangkan untuk menemukan pemecahan kesulitan belajar yang dialamisiswauntuk mengeksplorasi strategi belajar baru yang lebih efektif.

1.2. Luaran Penelitian dan Kontribusi Keilmuan

Luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah diperoleh strategi dalam mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar dan merancang pemberian bantuan yang efektif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kompetensi guru BK dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa diprediksi dapat mempengaruhi keefektivan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Komunikasi efektif antara guru BK dengan siswa akan mempengaruhi kualitas proses maupun hasil bimbingan dan konseling.

Luaran penelitian yang dihasilkan, diharapkan berupa produk keilmuan berikut.

a. Strategiidentifikasi kesulitan belajar dan merancang alternatif pemberian bantuan yang efektif bagi siswa, guna meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling sekolah, khususnya bidang bimbingan akademik.
b. Artikel penelitian yang akan didiseminasikan dalam seminar atau jurnal ilmiah nasional atau internasional bimbingan dan konseling.

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Proses Belajar dan Kesulitan Belajar

Proses belajar merupakan transformasi psikologis untuk mencapai kondisi dan situasi baru yang lebih baik. Dalam proses belajar dituntut terjadinya penyesuaian yang terus menerus dalam dimensi intelektual, kepribadian, dan sosial budaya, dalam relasi inter personal dan komunikasi antar pribadi. Melalui proses belajar yang dialaminya, seseorang memiliki kemungkinan untuk dapat bertindak secara berbeda dan lebih baik ketika menghadapi masalah baru dalam kehidupannya.

Karena begitu kompleknya faktor-faktor yang terlibat dalam proses belajar, tidak semua individu memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan aktivitas belajar tersebut. Seringkali diperlukan keterlibatan guru, konselor, dan orangtua untuk mengatasi kompleksitas masalah belajar. Guru dan konselor memiliki kesempatan yang luas untuk bersama-sama dengan siswa mengembangkan berbagai kemampuan potensial yang mereka miliki serta mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan proses belajar.

Guru, konselor dan orangtua memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialaminya. Melalui bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar, guru dan orangtua memberikan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan sehingga siswa terhindar dari situasi yang menghambat terciptanya proses belajar efektif.

Bimbingan kesulitan belajar diarahkan untuk membantu siswa agar mereka memiliki kemampuan penyesuaian diri terhadap tuntutan akademis, sosial, dan psikologis guna memfasilitasi pengembangan potensi-potensi yang dimilikinya.

2.2. Jenis-jenis Kesulitan dan Masalah Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami siswa yang menghambat proses belajarnya. Kondisi tersebut dapat berkenaan dengan keadaan dirinya, yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan dapat berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah belajar dapat dialami tidak saja oleh siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata tetapi juga sangat mungkin untuk dialami oleh siswa yang cerdas.

Jenis-jenis masalah belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. *Keterlambatan akademik*, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki kapasitas intelektual yang cukup tetapi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.
b. *Kecepatan belajar*, yaitu keadaan siswa yang memiliki intelegensi yang sangat tinggi sehingga memerlukan tugas tambahan untuk menyesuaikan dengan kapasitas belajarnya.
c. *Lamban belajar*, keadaan murid yang memiliki bakat akademik yang rendah sehingga perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pelayanan khusus.
d. *Kurang motivasi belajar*, yaitu keadaan murid yang kurang memiliki semangat dalam belajar, mereka tampak malas dan menghindari tugas-tugas pembelajaran.
e. *Memiliki kebiasaan buruk dalam belajar*, malas, suka menunda-nunda tugas dan mengulur-ngulur waktu.
f. *Sering tidak sekolah*, yaitu siswa-siswa yang sering tidak hadir atau menderita sakit dalam jangka waktu yang lama sehingga kehilangan sebagian besar waktu belajarnya.

2.3. Diagnosis Kesulitan Belajar

Dalam proses pembelajaran, tugas guru tidak hanya sekedar menyampaikan atau mentransfer ilmu atau bahan pelajaran kepada peserta didik. Guru sebagai pendidik dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik. Kegiatan memahami kesulitan belajar peserta didik ini dikenal dengan istilah diagnosis kesulitan belajar. Dalam pengertian diagnosis kesulitan belajar terdapat dua istilah yang perlu dipahami terlebih dahulu yaitu istilah diagnosis dan kesulitan belajar. Menurut Sofyan S Wilis (2011 : 35) diagnosis kesulitan belajar adalah suatu cara untuk membantu siswa memahami dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya. Dengan metode diagnostik ini akan diketahui sebab-sebab kesulitan, setelah terlebih dahulu memahami gejala-gejala kesulitan tersebut. Berdasarkan pengetahuan itu, akan disusun strategi yang tepat untuk membantu mengatasi kesulitan belajarnya.

Kedudukan siswa sebagai wujud hasil diagnosis kesulitan belajar dapat dilihat dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik yang ditandai dengan penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru yang diwujudkan dalam bentuk nilai yang tinggi atau baik. Sebaliknya peserta didik dikatakan belum berhasil dalam belajarnya atau gagal dalam belajar yang diwujudkan dalam bentuk nilai rendah. Artinya peserta didik belum

mampu menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kaitannya dengan konsep belajar tuntas (mastery learning) tingkat penguasaan bahan pelajaran biasanya ditetapkan antara 75%-90%. Bila peserta didik belum mampu menguasai bahan pelajaran seperti yang telah ditetapkan, maka peserta didik tersebut harus dibantu sampai mencapai penguasaan bahan pelajaran seperti yang telah ditetapkan. John B. Carol (1986) menjelaskan : apabila peserta didik diberi kesempatan menggunakan waktu yang dibutuhkan untuk belajar, dan mereka menggunakan dengan sebaik-baiknya maka mereka akan mencapai tingkat hasil belajar seperti yang diharapkan. Jadi setiap peserta didik yang memiliki kecakapan normal, apabila diberi kecukupan waktu cukup untuk belajar, mereka akan mampu menyelesaikan tugas-tugas belajarnya selama kondisi yang tersedia menguntungkan. Lebih lanjut Caroll (1986) mengjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut.

1. Waktu yang tersedia untuk mempelajari bahan pelajaran yang telah ditentukan
2. Usaha yang dilakukan peserta didik untuk menguasai bahan pelajaran
3. Bakat yang dimiliki peserta didik
4. Kualitas pengajaran atau tingkat kejelasan pengajarannya.
5. Kemampuan peserta didik untuk mendapat manfaat yang optimal dari keseluruhan proses pembelajaran yang sedang dihadapi.

2.4. Langkah-langkah Diagnosis Kesulitan Belajar

Langkah-langkah tindakan diagnosis kesulitan belajar menurut C. Ross dan Julian Stanley (1993) terdiri dari tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

a. Identifikasi kasus

Dilakukan dengan cara menandai siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar. Jika menggunakan *criterion referenced* (PAP) dengan berasumsi bahwa instrumen evaluasi atau soal yang kita gunakan telah dikembangkan dengan memenuhi syarat dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) menetapkan angka kualifikasi minimal yang dapat diterima sebagai batas lulus atau jumlah kesalahan minimal yang masih dapat dimanfaatkan dalam suatu penilaian.
2) membandingkan angka nilai dari setiap siswa dengan nilai batas lulus tersebut.
3) menghimpun semua siswa yang angka nilai prestasinya dibawah nilai batas lulus.

4) mengadakan prioritas layanan kepada mereka yang diduga paling berat kesulitannya atau paling banyak membuat kesalahan seyogianya dibuat rangking.

b. Lokalisasi jenis dan sifat kesulitan

Setelah melakukan identifikasi maka dapat ditandaioleh :

1) kelas atau kelompok siswa tertentu sebagai kasus, mayoritas dari populasi atau kelompok tersebut nilai prestasinya dibawah nilai batas lulus.
2) Individu-individu sebagai kasus, kalau ternyata hanya sebagian kecil dari populasi kelas yang memperoleh angka nilai prestasi dibawah batas- batas lulus.
3) Melokalisasikan letak kesulitan (permasalahan).

Setelah menemukan kelas atau individu siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, maka selanjutnya yang perlu ditelaah yaitu :

1. mendeteksi kesulitan belajar pada bidang studi tertentu,
2. mendeteksi pada kawasan tujuan belajar dan bagian ruang lingkup bahan pelajaran manakah kesulitan terjadi,
3. analisis terhadap catatan mengenai proses belajar.

Kasus kesulitan belajar dapat pula dideteksi dari catatan observasi atau proses kegiatan belajar, melalui:

1. penggunaan catatan waktu belajar efektif,
2. penggunaan catatan kehadiran dan ketidakhadiran.

Kemungkinan relevansi frekuensi ketidakhadiran ini akan tampak dengan kualifikasi prestasinya.

c. Menemukan faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar

1. **Langkah prognosis** yaitu suatu tahapan untuk mengestimasi (mengukur), memperkirakan apakah kesulitan tersebut dapat dibantu atau tidak. Dalam prognosis ini antara lain akan ditetapkan mengenai bentuk *treatment* (perlakuan) sebagai *follow up* dari diagnosis. Dalam hal ini dapat berupa bentuk *treatment* yang harus diberikan, bahan yang diperlukan, metode yang digunakan, alat-alat bantu belajar mengajar yang diperlukan dan waktu yang tersedia untuk belajar.
2. **Langkah terapi** yaitu langkah untuk menemukan berbagai alternatif kemungkinan cara yang dapat ditempuh dalam rangka penyembuhan kesulitan tersebut yang kegiatannya meliputi antara lain pengajaran remedial, transfer atau referal. Perlakuan

disini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut. Bentuk *treatment* yang mungkin dapat diberikan yaitu melalui bimbingan belajar kelompok, bimbingan belajar individual, pengajaran remedial, pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah psikologis, bimbingan orang tua dan pengatasan kasus sampingan yang mungkin ada.

Berdasarkan paparan di atas, maka setelah dilakukan diagnosis untuk mengidentifikasi jenis kesulitan belajar anak, maka dilakukan suatu tindakan guna mengatasi kesulitan belajar berdasarkan aspek aspek penyebab kesulitan belajar itu sendiri dengan cara menganalisa hasil diagnosis, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan, menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching*. (Muhibbin Syah,2009).

2.5. *Roadmap* Penelitian

Penelitian ini merupakan rangkaian pengkajian intensif dari tahun ke tahun sebagai kontribusi bagi penyelenggaraan pendidikan, bimbingan dan konseling, dan pembelajaran yang bermutu, antara lain sebagai berikut.

1) Espektasi Mahasiswa Jurusan PPB FIP UPI tentang Pemberian Bimbingan Akademik dari Dosen PA (2006).
2) Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (2007).
3) Aplikasi Konsep Revolusi Belajar dalam Bimbingan Belajar di SMA (2008).
4) Persepsi dan Ekspektasi Siswa SMA terhadap Pemberian Bantuan yang Diberikan Guru Bimbingan dan Konseling (2009)
5) Kemandirian Mahasiswa dalam Mengambil Keputusan Karir (2010)
6) Dimensi Kepribadian Guru BK dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA (2011)
7) Relasi Mahasiswa - Dosen Penasihat Akademik (PA) dan Kontribusinya bagi Pengembangan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi (2012)
8) Pengembangan Kompetensi dan Minat Akademik Siswa SMA (2013)
9) Pengembangan Kecakapan Pengarahan Diri untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa SMA (2013).
10) Kompetensi Dosen Pembimbing Akademik (PA) dalam Pengembangan Kecakapan Pengarahan Diri Mahasiswa (2014).

BAB 3
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar pada siswa SMAdan upaya untuk mengatasinya.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambarantentang:

1) faktor-faktor dalam diri siswa yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar,
2) faktor-faktor kehidupan sekolah yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar,
3) faktor-faktor lingkungan yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar,
4) pendekatan pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMA.

3.2. Manfaat Penelitian

Urgensi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Terciptanya komunikasi efektif antara guru BK dengan siswa akan melibatkan siswa secara aktif dalam proses bimbingan. Keterlibatan siswa dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan mengefektifkan proses pengembangan diri dan pemecahan masalah dari kesulitan yang dihadapi siswa, sebagai upaya dalam mencapai perkembangan optimal.
2) Penelitian ini diproyeksikan dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi kesulitan belajaryang terjadi pada siswa SMA. Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dalam mata kuliah *Diagnostik Kesulitan Belajar*di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil penelitian dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling melalui pengembangan program pelatihan keterampilan profesional guru BK dalam mengembangkankompetensi untuk mengidentfikasi kesulitan belajar yang dialami siswa dan alternatif pemberian bantuan dalam pemecahan masalah kesulitan belajar.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji masalah yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan dengan menggali pendapat partisipan secara mendalam. Sehubungan itu, metode penelitian yang akan digunakan adalah studi deskriptif.

Tujuan akhir penelitian ini adalah sejauh mana efektivitas diagnosis kesulitan belajar pada siswa sekola menengah atas. Kerangka strategi layananbimbingan dan konseling disusun berdasarkan kajian konsep dan teori pengarahan diri dan pengelolaan diri, kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan..

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskriptif, mengaplikasikan metode*collaborative action research* dan *quasy eksperiment* dengan melibatkan guru-guru BK dan siswa SMA di kota Cimahi sebagai sampel.Dengan pendekatan ini diproyeksikan dapat ditemukan efektivitas diagnosis kesulitan belajar pada siswa sekola menengah atas.

Adapun tahap penelitian pertama,adalah: studi pendahuluan, *need assessment*, dan perumusan strategi. Kulminasi kegiatan pada tahap ini adalah mengetahui efektivitas diagnosis kesulitan belajar pada siswa sekola menengah atas. Kegiatan yang ditempuh adalah sebagai berikut.

1) Kajian konseptual dan analisis penelitian terdahulu yang relevan.
2) Survey lapangan untuk memperoleh informasi kondisi objektif siswatentang kesulitan belajar.
3) Menganalisis faktor penyebab, internal dan eksternal
4) Merancang pendekatan pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar SMA.

4.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA yang memiliki rata-rata nilai raport dibawah rata-rata di kelasnya. Sampel penelitian dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar pada siswa SMA Negeri di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat.

4.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, studi dokumentasi, dan observasi. Wawancara digunakan untuk menggali faktor-faktor individual, lingkungan sekolah, dan lingkungan luar yang melatarbelakangi kesulitan belajar. Studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji nilai prestasi belajar siswa, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati perilaku belajar siswa, khususnya di lingkungan sekolah.

4.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah analisis kualitatif. Hal ini dilakukan baik pada saat proses pengumpulan data di lapangan maupun pada akhir proses pengumpulan data.

BAB 5

HASIL YANG DICAPAI

5.1. Faktor-Faktor Dalam Diri Siswa Yang Menjadi Penyebab Terjadinya Kesulitan Belajar

Dari hasil identifikasi terhadap siswa yang dijadikan sampel penelitian, menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar, diantaranya adalah faktor dalam diri siswa (internal) sebagai berikut :

a. Konsentrasi belajar yang kurang
b. Kurangnya tanggung jawab
c. Fisik (berkebutuhan khusus)
d. Intelegensi yang rendah
e. Motivasi siswa yang rendah dalam belajar
f. Sulitnya menyerap informasi yang disampaikan oleh guru
g. Tidak suka terhadap mata pelajaran tertentu
h. Kesadaran diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru
i. Sering menunda pekerjaan (Prokrastinasi)
j. Sulit mengendalikan diri ketika di kelas
k. Siswa merasa jenuh dengan sekolah
l. Siswa pasif

5.2. Faktor-Faktor Kehidupan Sekolah Yang Menjadi Penyebab Terjadinya Kesulitan Belajar

Selain faktor dalam diri siswa yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa adalah lingkungan sekolah sebagaimana berikut ini:

a. Guru menerangkan pelajaran terlalu cepat
b. Tugas sekolah yang terlalu banyak diluar kemampuan siswa
c. Pembagian kelompok belajar yang tidak efektif
d. Pemberian tugas yang belum siswa pelajari
e. Persaingan yang tidak sehat diantara sesama siswa
f. Teman yang sering mengajak untuk bolos sekolah (Konformitas teman sebaya)

g. Cara mengajar guru yang monoton
h. Tidak menghormati guru ketika KBM sedang berlangsung

5.3. Faktor-Faktor Lingkungan Yang Menjadi Penyebab Terjadinya Kesulitan Belajar

Kemudian ada pula faktor lingkungan diluar sekolah yang dapat menjadi penyebab masalah belajar siswa, diantaranya da lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan bermain, berikut adalah beberapa permasalahan yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar:

a. Orang tua yang membantu anaknya dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)
b. Pola asuh orang tua yang tidak memandirikan
c. Latar belakang keluarga yang tidak harmonis
d. Latar belakang sosial ekonomi siswa
e. Fasilitas belajar yang tidak memadai
f. Tidur larut malam yang berakibat terlambat masuk sekolah atau megantuk ketika proses KBM berlangsung
g. Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung untuk belajar (kumuh)
h. Lingkungan keluarga tidak mendukung
i. Latar belakang Pendidikan orang tua
j. Jam masuk sekolah yang siang

5.4. Pendekatan Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMA.

Dari factor-faktor penyebab yang ada, dibuatlah suatu rumusan atau rancangan agar siswa mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya, dengan bantuan dari seluruh personil yang ada di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat, serta upaya dari siswa itu sendiri.

a. Melakukan assessment dengan beberapa cara, diantarnya dengan melakukan observasi ketika proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
b. Membuat kurikulum penyesuaian, materi dan evaluasi belajar sesuai kapasitas kemampuan anak
c. Memperbaiki pola asuh orang tua

d. Membuat program sekolah yang orientasinya melatih kemandirian dan tanggung jawab
e. Guru membuat soal ulangan dan evaluasi berdasarkan penyesuaian kapasitas kemampuan siswa
f. Melakukan konseling untuk memecahkan masalah yang dihadapi, baik secara individual ataupun kelompok, siswa dilatih ke dalam situasi belajar atau problem solving, Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan siswa yang belum memahami materi, lalu Melakukan pendekatan dengan guru mata pelajaran, terhadap siswa yang lemah dalam belajar
g. Membuat tutor teman sebaya
h. Siswa dan BK melakukan kontrak belajar untuk melatih siswa belajar berkomitmen
i. Mengenal gaya belajar siswa
j. Mengajarkan cara manajemen waktu yang baik kepada siswa, agar tugas yang banyak dapat terselesaikan tepat waktu
k. Membagi kelompok belajar dengan adil dimana yang siswa yang sudah memahami materi dengan baik satu kelompok dengan siswa yang kurang memahami pelajaran
l. Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) sesuai dengan kapasistas kemampuan siswa
m. Mengembangkan program untuk meningkatkan prestasi yang sesuai dengan kemampuan (intelegensi) siswa tersebut
n. Menerapkan cara belajar dengan gaya siswa tersebut
o. Memberikan pelatihan mengajar kepada guru agar inovatif, kreatif, dan komunikatif
p. Memberikan pelajaran tambahan dari guru mata pelajaran kepada siswa yang dianggap kurang menguasai materi pelajaran
q. Membuat rencana pencapaian diri di masa yang akan dating
r. Membentuk kelompok belajar diluar lingkungan sekolah
s. Home visit untuk melihat lingkungan tempat tinggal agar dapat menemukan solusi terbaik
t. Melatih diri untuk merasa aman, nyaman, dan senang di sekolah
u. Mengembangkan budaya literasi di sekolah

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 Anggaran Biaya

Anggaran biaya yang diajukan berjumlah Rp. 30.000.000,00 (tiga puluh juta rupiah). Ringkasan anggaran biaya disajikan pada tabel 4.1, sedangkan rincian anggaran biaya untuk penelitian tahun pertama disajikan pada lampiran 1.

Tabel 4.1

Anggaran Biaya Penelitian

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diajukan (Rp)
1.	Gaji dan Upah	9.280.000
2.	Bahan Habis Pakai dan Peralatan	14.155.000
3.	Perjalanan	3.000.000
4.	Lain-lain: Publikasi, Seminar, Laporan, Monev	3.565.000
JUMLAH		**Rp. 30.000.000,00**

4.2 Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian selama tiga tahun disajikan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	Tahapan Penelitian	Bulan									
		3	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**
1.	Persiapan Penelitian(pengembangan proposal, kajian teori)	v									
2.	Studi pendahuluan		v	v							
3.	Perencanaan			v	V						
4.	Pengembangan instrumen penelitian				v	v					
5.	Revisi instrumen penelitian					v					
6.	Penggandaan instrumen penelitian					v					
7.	Penetapan sampel					v					
8.	Pengumpulan Data					v	v				
9.	Pengolahan Data					v	v	v			
10.	Analisis Data						v	v	v		
11.	Diskusi Terfokus (FGD)								v		
12.	Penyusunan Laporan							v	v	v	
13.	Pengajuan penerbitan artikel ilmiah									v	
14.	Pelaporan Hasil Penelitian										v

DAFTAR PUSTAKA

Blocher, D.H. (2005). *Counseling Psychology in Community Setting*. New York: Springer Publishing

_____ (2006). *Developmental Counseling*. New York: John Willey & Sons.

Borg, W.R. & Gall, M.D. (2003). *Educational research: An introduction.* London: Longman, Inc.

Brammer, L.M. (1999). *The Helping-relationship Process and Skils* (Second Edition). Englewood Cliffe, New Jersy: Prentice- Hail, Inc.

Carkhuff, R.R. (1969). *Beyond Counseling and Psychotherapy.* New York: Holt, Rinehart.

Egan. (2002). *The skilled helper: Models, skills, and Methods for Effective Helping.* Monterey California . Brooke Cole Publishing Company.

Heppner, P.P., Wampvol, & Kivligan. (2008). *Research Design in Counseling (3rd) Edition*. USA

Kolb, D.A. (1984). *Experiential Learning: Experience As A Source Of Learning and Development.* Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall.

Kolb, D.A. & Boyatzis, R.E. (2000). Experiential Learning Theory: Previous research and New Directions. In R.J. Sternberg & L.F. Zhang (Eds.). *Perspectives on Cognitive, Learning, and Thinking Styles*. New Jersey: Lawrence Erlbaum.

Kolb, A.Y. & Kolb, D.A. (2005). *The Kolb's Learning Style Inventory – version 3.1. 2005 Technical Specifications.* Experience Based Learning Systems, Inc.

Manolis, Chris, Burns, D.J., Assudani, Rashmi, & Chinta, Ravi. (2013). Assessing Experiential Learning Styles: A Methodological Reconstruction and Validation of the Kolb Learning Style Inventory. *Learning and Individual Differences ,23*, pp. 44–52.

Muro, J.J. & Kottman, Terry. (2005). *Guidance and Counseling in the Elementary and Middle Schools.* Agoura CA: Brown & Benchmark.

Myrick, R.D. (2003). *Developmental Guidance and Counseling: A Practical Approach (Second Edition).* Minneapolis: Educational Media Coorporation.

Nicholson & Golsan. (1983). *The Creative Counselor.* New York: McGraw Hill Book Company.

Shertzer, Bruce, & Stone, Shelley. (1980). *Fundamental of Counseling.* Boston: Houghton Mifflin